

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Teori tersebut menerangkan mengenai tindakan manusia yang diarahkan oleh tiga jenis kepercayaan, *behavioral beliefs* atau kepercayaan perilaku yang berarti suatu kepercayaan mengenai kemungkinan terjadinya perilaku, jenis kedua yaitu kepercayaan normatif (*normative beliefs*) merupakan kepercayaan mengenai sudut pandang atau ekspektasi normatif dari orang lain serta dorongan dan motivasi guna menyetujui ekspektasi tersebut, jenis yang terakhir yaitu *control beliefs* atau kepercayaan kontrol merupakan suatu kepercayaan mengenai keberadaan faktor – faktor yang akan menyediakan kinerja dari perilaku serta kekuatan persepsian dari faktor – faktor tersebut. Intensi merupakan awal terciptanya perilaku seseorang, penjelasan tentang intensi sendiri adalah niat yang dikaitkan dengan keputusan dalam berperilaku dengan cara yang diinginkan atau stimulus (perantara) guna melakukan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak (Ajzen, 2002). *Theory of Planned Behavior* sangat sesuai jika dimanfaatkan untuk menerangkan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan dan pengendalian.

Juniarini dan Prihandani, (2016) secara sederhana, *Theory of Planned Behavior* mendiskripsikan bahwa setiap orang akan melakukan perbuatan bilamana orang tersebut menganggap perbuatan tersebut berdampak positif dan bila mempercayai bahwa orang lain menginginkan agar orang tersebut melakukannya. Kesimpulan dari teori ini dirangkum menjadi tiga hal yang saling berkaitan; suatu keyakinan mengenai kemungkinan hasil serta evaluasi dari kepercayaan perilaku atau *behavior beliefs*, keyakinan mengenai norma atau kaidah yang diidamkan serta memotivasi guna memenuhi harapan tersebut atau *normative beliefs*, dan yang terakhir yaitu keyakinan mengenai adanya faktor yang dapat

mendukung atau menghambat perilaku serta kesadaran akan adanya kekuatan faktor tersebut atau bisa disebut juga dengan *control beliefs*.

2.1.2 Literasi Keuangan

Dilansir dari OJK Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) merupakan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan keutamaan pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Rofaida dan Sari (2010) dikutip oleh Margaretha dan Pambudhi, (2015) mendeskripsikan bahwa literasi keuangan dapat memudahkan individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan juga dapat terjadi jika adanya kesalahan dalam mengelola keuangan atau *miss management* seperti kesalahan penggunaan kredit, serta tidak adanya perencanaan keuangan. Dengan adanya pengetahuan mengenai keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam menangani perencanaan keuangan pribadi, sehingga akan memudahkan setiap individu dalam memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang akan didapat semakin besar serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Wawasan mengenai keuangan sangat penting bagi setiap individu, diharapkan agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan. Pengetahuan tentang keuangan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan kerugian bagi individunya, baik diakibatkan karena adanya inflasi, adanya penurunan kondisi perekonomian, atau berkembangnya sistem perekonomian (Margaretha dan Pambudhi, 2015).

Terdapat empat aspek dalam literasi keuangan yaitu investasi, pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), proteksi (*insurance*), serta simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) (Chen dan Volpe, 1998) yang dikutip oleh (Amanita, 2017). Literasi keuangan dan manajemen keuangan merupakan dua hal yang saling berkaitan dimana semakin tinggi kualitas literasi keuangan setiap individu maka semakin berkualitas juga manajemen keuangan individu tersebut. Manajemen keuangan sendiri merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengelolaan serta

pengendalian dimana ketiga hal tersebut sangat penting dan jika dilakukan dengan baik maka kesejahteraan finansial akan terjamin. Kegiatan merencanakan yang dimaksud merupakan bagaimana cara mengalokasikan pendapatan yang didapat digunakan untuk apa saja, selanjutnya pengelolaan merupakan suatu aktivitas dalam menangani atau mengatur keuangan dengan efisien. Sedangkan pengendalian adalah evaluasi dari kegiatan pengelolaan yang sudah dilakukan sebelumnya, apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau dianggarkan (Atika, 2017).

Dari beberapa pandangan peneliti diatas mengenai literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang dilakukan oleh individu dengan baik guna memperoleh kesejahteraan finansial. Wawasan mengenai hal tersebut juga perlu ditingkatkan agar kesejahteraan finansial seseorang dapat terkendali sesuai dengan apa yang sudah mereka rencanakan.

2.1.3 *Love of Money*

Dalam bahasa *love of money* memiliki arti cinta terhadap uang. Kalimat tersebut dimaksudkan bagaimana seseorang memperlakukan uang, keinginan memiliki uang, menjadikan uang sebagai hal yang lebih berharga, dan lain sebagainya. Dari beberapa pandangan kata *love of money* dianggap menjadi perilaku yang kurang baik. Namun, pandangan lain mengatakan bahwa hal tersebut dapat bermakna baik jika diterapkan sebagaimana harusnya serta perlunya pengelolaan keuangan dengan baik (Hidayati, 2021). Contoh sederhana penerapan yang baik mengenai kecintaan terhadap uang adalah dengan memanfaatkan sikap tersebut dalam berwirausaha diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik dan terencana. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian dari (Astungkara dan Widayanti, 2020) menjelaskan bahwa bagi seseorang yang memiliki sikap *love of money* tinggi menganggap uang merupakan suatu hal yang baik, mempunyai uang merupakan suatu bentuk pencapaian prestasi, dengan adanya uang merupakan simbol kebebasan dan lain sebagainya. Dengan adanya

pandangan tersebut pastinya akan meningkatkan keputusan dalam berwirusaha serta menghasilkan pendapatan yang bermanfaat bagi kesejahteraan finansial seseorang.

2.1.4 Keputusan Berwirausaha

Deskripsi mengenai keputusan menurut (Martini dan Hamidah, 2014) yaitu suatu kecenderungan seseorang guna merasa tertarik terhadap suatu bidang sehingga muncul keinginan untuk terlibat dalam suatu kegiatan yang memiliki keterkaitan mengenai bidang tersebut. Pendapat mengenai keputusan juga dikemukakan oleh (Mardia, et.al., 2021) keputusan menunjukkan tentang apa yang didambakan atau dilakukan seseorang dan bisa disebut juga suatu hal yang mereka gemari. Pricilia, (2021) kesimpulan yang diperoleh dari pendapat tersebut, keputusan ialah sikap akan ketertarikan setiap individu pada bidang tertentu, bisa dikatakan juga dengan suatu kegiatan yang diimbangi dengan keinginan untuk melakukan suatu hal yang berkaitan dengan bidang serta aktivitas tertentu.

Beralih pada pengertian wirausaha, menurut Scarborough dan Zimmerer yang dikutip oleh (Shalahuddin, et.al., 2018) wirausaha merupakan seseorang yang melahirkan bisnis baru dalam menghadapi risiko yang tidak terhindarkan dan inkonsistensi dalam meraup keuntungan dan meningkatkan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang serta menampung sumber daya yang diperlukan guna memanfaatkan peluang tersebut. Wirausaha yaitu seseorang yang mempunyai orientasi terhadap suatu tindakan, mempunyai motivasi atau dorongan yang tinggi serta berani dalam mengambil risiko yang ada Meredith, et.al dalam (Pambudy, et.al., 2017). Dengan beberapa pendapat mengenai wirausaha (Pricilia, et.al., 2021) menyimpulkan bahwa wirausaha merupakan individu yang mempunyai terobosan serta berani dalam mengambil risiko dan keputusan guna mewujudkan usaha baru yang akan dirintis yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

Keputusan berwirausaha ialah suatu keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha menyanggupi kebutuhan

hidupnya tanpa adanya rasa takut dengan risiko yang akan terjadi dimasa depan (Dzulfikri dan Kuswono, 2019). Jika setiap individu mempunyai keputusan atau intensi yang kuat dan berkualitas terhadap suatu pekerjaan, maka sesukar apapun pekerjaan tersebut pastinya akan berusaha dituntaskan dengan sebaik – baiknya sedangkan jika setiap individu tidak mempunyai keputusan terhadap pekerjaan tertentu tidak dituntaskan sesuai yang diharapkan (Herlina, 2018). Penelitian dari Sutrisno, (2021) menerangkan bahwa keputusan ialah suatu dorongan bagi seseorang dalam melakukan dan menuntaskan tujuan tertentu, dari pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan menjadi wirausaha, maka diperlukan keputusan yang kuat bagi seseorang sehingga dapat disebut sebagai keputusan berwirausaha. Dengan demikian, kesimpulan dari beberapa pendapat diatas mengenai keputusan berwirausaha adalah suatu ketertarikan dan kemauan seseorang dalam mewujudkan usaha baru dan diimbangi dengan adanya keberanian dalam mengambil risiko yang akan dihadapi serta keputusan yang tepat agar mendapatkan keuntungan.

2.1.5 Efikasi Diri

Bandura yang dikutip oleh Liu, et.al., (2019) mendeskripsikan bahwa efikasi diri merupakan penilaian diri terhadap kemampuan diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Efikasi diri merupakan suatu pandangan seseorang mengenai kemampuannya dalam melakukan tugas tertentu Ladd, et.al., (2019). Alwisol (2018) efikasi diri erat kaitannya dengan suatu keyakinan bahwa diri mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu tindakan yang diharapkan. Bilamana seseorang dihadapkan dengan sebuah permasalahan yang sesegera mungkin dituntaskan, efikasi diri dapat diartikan sebagai sikap optimis dan membantu seseorang dalam memutuskan solusi yang tepat guna memecahkan masalah tersebut King, (2017).

Efikasi diri memegang peranan yang sangat penting dikehidupan setiap harinya, individu yang cerdas akan mampu mengaplikasikan potensi diri secara baik dan maksimal Rustika (2016). Pendapat dari (Kristiyani,

2016) menyatakan bahwa efikasi diri dapat menentukan bagaimana orang dapat merasakan, berpikir, dalam berperilaku serta dalam memotivasi diri sendiri. (*Self-Efficacy*) atau efikasi diri adalah suatu kesiapan diri seseorang dalam memulai suatu hal dan meyakini kemampuan yang mereka miliki. Rustika, (2016) jika dikaitkan dengan kewirausahaan, efikasi diri dapat menjadi faktor yang sangat penting yang pastinya dapat memberikan pengaruh serta keberhasilan seseorang dalam berwirausaha.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut rincian dari penelitian terdahulu dan disajikan dalam tabel :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Temuan
1.	Sari, O. V. (2021)	Dependen : Keputusan Berwirusaha Independen : Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa STKIP YPM BANGKO TAHUN 2018/2019	Dari penelitian ini ditemukan hasil, literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa, secara simultan variabel dari literasi keuangan dan lingkungan keluarga terdapat pengaruh terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa, sedangkan secara parsial kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa STKIP YPM Bangko.
2.	Yulia Effrisanti dan Heru	Dependen : Keputusan Berwirausaha	Pengaruh Literasi Keuangan,	Hasil yang didapat dari penelitian ini, efikasi diri dan

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Temuan
	Totok Tri Wahono (2022)	Independen : Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money	Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang	love of money memiliki pengaruh secara mandiri namun, literasi keuangan tidak mempunyai dampak secara mandiri terhadap keputusan berwirausaha. Secara simultan ketiga variabel tersebut mempunyai dampak atau pengaruh terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang
3.	Sri Lestari Yuli Prastyantini dan Fredericha Seran (2022)	Dependen : Keputusan Berwirausaha Independen : Budaya Bisnis Masyarakat dan Literasi Keuangan	Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat di Kota Yogyakarta	Budaya Bisnis Masyarakat dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha
4.	Agni Astungkara dan Rochmi Widayanti (2020)	Dependen : Intensi Berwirausaha Independen : Pendidikan Kewirausahaan dan Love of Money	Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Love of Money Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa love of money berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan belum diimplementasikan dengan baik

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Temuan
				terhadap keputusan berwirausaha.
5.	Anggun Hidayati (2021)	Dependen : Keputusan Berwirausaha Independen : Personal Attitude, Self Efficacy dan Love of Money	Pengaruh Personal Attitude, Self Efficacy dan Love of Money Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi	Hasil dari penelitian ini, menunjukkan secara parsial dan secara simultan ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keputusan Berwirausaha (Variabel Self Efficacy yang paling dominan berpengaruh pada Keputusan Berwirausaha dibandingkan dengan variabel Personal Attitude dan Love of Money
6.	Leny Aisyah dan Santi Rahma Dewi (2022)	Dependen : Keputusan Mahasiswa Akuntansi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan Independen : Etika Profesi, Self Efficacy dan Love of Money Moderasi : Motivasi	Pengaruh Etika Profesi, Self Efficacy dan Love of Money Terhadap Keputusan Mahasiswa Akuntansi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating (Studi pada Mahasiswa S1	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Etika Profesi dan Love of Money berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa Akuntansi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan sedangkan variabel Self Efficacy tidak berpengaruh

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Temuan
			Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)	signifikan terhadap variabel dependen penelitian ini
7.	Yulia Evaliana (2015)	<p>Dependen : Keputusan Berwirausaha Siswa</p> <p>Independen : Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga</p>	Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha Siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha Siswa dan variabel independen Efikasi Diri lebih dominan berpengaruh dibandingkan Lingkungan Keluarga
8.	Rifa'atul Maftuhah dan Bambang Suratman (2015)	<p>Dependen : Keputusan Berwirausaha</p> <p>Independen : Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan</p>	Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keputusan Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo	Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa secara simultan efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif signifikan pada keputusan berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo
9.	I Putu Bayu Adi Jaya dan Ni Ketut Seminari (2016)	<p>Dependen : Intensi Berwirausaha</p> <p>Independen :</p>	Pengaruh Norma Subyektif, Efikasi Diri, dan Sikap Terhadap	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ketiga variabel independen

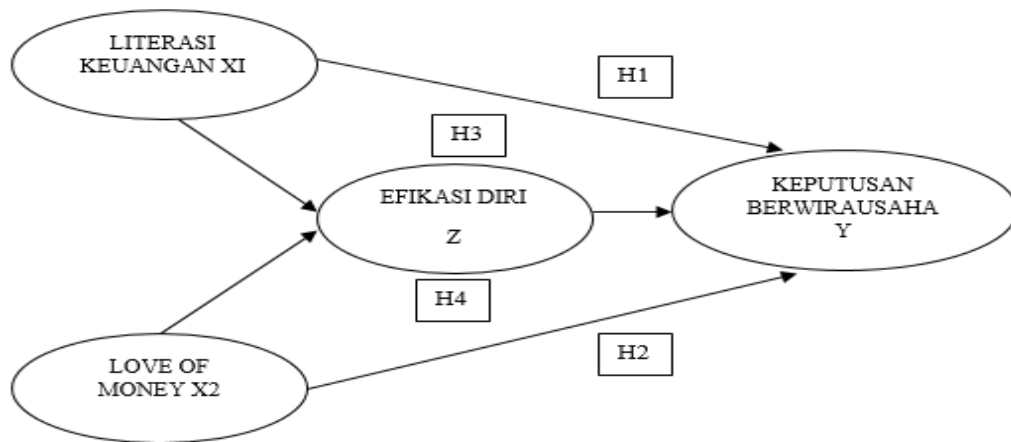
No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Temuan
		Norma Subyektif, Efikasi Diri, dan Sikap	Intensi Berwirausaha Siswa SMKN di Denpasar	(norma subyektif, efikasi diri dan sikap) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan berwirausaha siswa SMKN di Denpasar
10.	Ulfa Uswatun Hasanah dan Khasan Setiaji (2019)	Dependen : Intensi Berwirausaha Independen : Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan	Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa dalam E-Business	Dengan hasil adanya pengaruh secara positif dan signifikan literasi digital, efikasi diri, dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha.
11.	Nur Santi, Amir Hamzah, dan Teti Rahmawati (2019)	Dependen : Intensi Berwirausaha Independen : Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subyektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan	Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subyektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha.	Dengan hasil yang didapat secara bersama – sama memiliki pengaruh positif signifikan antara Efikasi Diri, Norma Subyektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan pada Intensi Berwirausaha.

Sumber : Data primer diolah

2.3 Model Konseptual Penelitian

Berikut merupakan model konseptual penelitian :

Gambar 2.1 : Model Konseptual Penelitian



Sumber : Data primer diolah

Setiawan (2016) Keputusan berwirausaha, terdapat dua kata yaitu keputusan dan berwirausaha, ketertarikan dan rasa lebih suka terhadap suatu hal atau bisa dikatakan sebagai kegiatan tanpa adanya paksaan merupakan diskripsi dari keputusan. Keputusan dapat dianggap sebagai suatu kecenderungan individu yang menetap, guna tertarik terhadap suatu bidang serta pokok bahasan tertentu dan timbul rasa senang saat mempelajari materi tersebut. Keputusan tidak jauh dari perasaan atau rasa senang individu terhadap sesuatu, dengan adanya keputusan terhadap sesuatu maka akan menimbulkan segala rasa terhadap sesuatu yang disenangi tersebut.

Keputusan berwirausaha ialah motivasi diri seseorang, keinginan guna menjejakkan atau mengembangkan usaha, serta keinginan dan berusaha keras sehingga akan tercermin dari perilaku (Ajzen, 1991 dalam Jaya dan Seminari, 2016). Senada dengan pendapat tersebut Rasli et al., (2013), keputusan berwirausaha merupakan suatu keadaan pikiran individu terdapat kemauan guna mengembangkan bisnis atau melahirkan bisnis baru. Nursito dan Nugroho, (2013) mendiskripsikan bahwa keputusan berwirausaha merupakan suatu keyakinan atau niat setiap individu guna

melakukan perbuatan bisa dikatakan juga suatu niat yang dapat memunculkan perilaku tertentu yaitu berwirausaha.

Yuyus (2013) individu yang mempunyai kreativitas dalam hal bisnis baru dengan adanya keberanian mengambil atau menanggung risiko serta ketidakpastian yang bertujuan guna mencari keuntungan dan pengembangan usaha dengan mengidentifikasi peluang serta dapat dan mampu memanfaatkan sumber – sumber dan mampu memodali peluang merupakan diskripsi dari *entrepreneur* atau wirausahawan. Kewirausahaan ialah suatu kemampuan yang ada pada diri individu agar dapat diimplementasikan secara maksimal sehingga dapat memajukan taraf hidup dari individu tersebut Hendro dalam Setiawan (2016).

Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan dan *love of money* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keputusan berwirausaha. Beberapa fenomena dan penelitian yang sudah ada mengenai hal tersebut menarik untuk diteliti secara mendalam, alasan tersebut merupakan suatu langkah guna mengetahui dampak yang akan terjadi jika dua variabel independen tersebut mempengaruhi keputusan berwirausaha. Dari beberapa hasil penelitian mengenai hal tersebut, masih terdapat ketidakpastiaan akan hasilnya, penelitian dari Effrisanti dan Wahono (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Sejalan dengan hasil penelitian dari Prabawati dan Susanti (2019) bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Namun demikian, penelitian dari Viana Sari (2021) melalui hasil perhitungan yang dilakukan, pengaruh dari literasi keuangan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa besar dari koef regresi variabel literasi keuangan menunjukkan hasil sebesar 2,526 dengan nilai T_{hitung} 0,429 (sig 0,000 < 0,05) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap keputusan berwirausaha, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang

dipahami maka dapat meningkatkan keputusan berwirausaha (Prastyatini dan Seran, 2022).

Selanjutnya mengenai *love of money*, *love of money* merupakan suatu konsep yang berfokus pada kecintaan seseorang terhadap uang (Tang, 2008 dalam Astungkara dan Widayanti, 2020). Hasil penelitian dari (Hidayati, 2021) menunjukkan bahwa variabel *love of money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian dari (Astungkara dan Widayanti, 2020) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kecintaan terhadap uang dapat mendorong keputusan berwirausaha didukung dengan penelitian dari (Setiawan dan Sukanti, 2016) dalam penelitiannya menerangkan bahwa ketika seseorang mempunyai ekspektasi yang tinggi atas pendapatan maka akan berhubungan positif dengan keputusan dalam berwirausaha. Kecintaan seseorang yang berorientasi terhadap uang tinggi akan meningkatkan keputusan seseorang untuk berwirausaha. Namun, tidak semua orang yang berkeinginan atau memiliki kecintaan terhadap uang selalu berkeputusan untuk berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari (Wardani, 2019) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh pada karir sebagai akuntan.

Newman, et.al., (2019) yang dikutip (Effrisanti dan Wahono, 2022) menyatakan bahwa motivasi atau dorongan seseorang bisa dipengaruhi oleh sudut pandang atas tingkat kesulitan maupun kemudahan akan suatu hal atau perilaku. Dengan demikian, tingkat efikasi diri setiap orang yang semakin tinggi mengakibatkan semakin tinggi pula motivasi atau dorongan untuk berwirausaha, diharapkan pada akhirnya akan semakin meningkat keputusan berwirausaha mahasiswa.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berwirausaha

Kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan merupakan deskripsi dari literasi keuangan (*financial literacy*) menurut Rasyid, (2012). Literasi keuangan berfokus terhadap pengetahuan,

kemampuan serta sikap keuangan pada kemampuan keuangan individu guna diatur dengan baik Sari, (2021). Soetiono dan Setiawan, (2018) mendeskripsikan mengenai literasi keuangan, secara umum mempunyai makna praktik yang dilakukan dalam hubungan sosial dan terkait dengan bahasa, pengetahuan, serta budaya yang merangkum bagaimana individu tersebut berkomunikasi dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* atau literasi keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam merencanakan, mengendalikan serta mengelola keuangan dengan pengetahuan yang didapat, keterampilan, dan keyakinan dalam melaksanakannya. Dari penjelasan mengenai literasi keuangan tersebut, beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berwirausaha mendapatkan hasil yang berbeda. Prastyatini dan Seran, (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada keputusan berwirausaha. Viana Sari, (2021) literasi keuangan berpengaruh pada keputusan berwirausaha mahasiswa, sedangkan penelitian dari (Effrisanti dan Wahono, 2022) memperoleh hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha.

2.4.2 Pengaruh Love of Money terhadap Keputusan Berwirausaha

Kecintaan akan uang merupakan arti dari *Love of Money*, pengertian dari *love of money* merupakan bagaimana seseorang memperlakukan uang, menggunakan uang, adanya keinginan seseorang memperoleh uang, dan lain sebagainya. Kebanyakan orang beranggapan bahwa love of money merupakan tindakan atau perilaku yang kurang baik, namun jika terdapat sikap tersebut dalam diri seseorang yang mampu memanfaatkannya dengan baik maka akan akan berdampak positif terhadap kesejahteraan hidup seseorang.

Beberapa penelitian berikut menjelaskan tentang pengaruhnya sikap kecintaan akan uang (*love of money*) terhadap keputusan berwirausaha. Hidayati, (2021) menyatakan bahwa *love of money* secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Astungkara dan Widayanti, (2020) menjelaskan bahwa variabel *love of money* diperlukan untuk meningkatkan intensi berwirausaha yang artinya berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Namun tidak semua orang yang memiliki sikap kecintaan akan uang atau *love of money* beranggapan bahwa dengan memiliki sikap tersebut akan berwirausaha. Pernyataan tersebut diperkuat oleh temuan dari (Aisyah dan Dewi, 2022) yang menyatakan bahwa variabel *love of money* berpengaruh signifikan pada keputusan mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan. Dengan beberapa hasil yang ditemukan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₂ : Love of Money berpengaruh positif terhadap Keputusan Berwirausaha.

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening

Self Efficacy atau efikasi diri dari banyak penelitian menyatakan bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan diri setiap individu dan melakukan tindakan guna mencapai manfaat mengenai keuangan sesuai yang diinginkan Bandura dalam Kurniasari dan Adyni, (2021). Dikaitkan dengan teori kognitif sosial (penalaran sosial) yang mengacu pada keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu mengemban suatu tugas dan kewajiban finansial. Terdapat berbagai komponen dari perilaku pribadi, komponen tersebut dapat melingkupi seberapa kuat seseorang terpengaruh oleh informasi yang didapat, akankah mereka mempunyai sikap optimis atau pesimis pada masa yang akan mereka lalui ataukah berpikir dengan cara memperkuat keyakinan diri atau memperlemah keyakinan tersebut Bandura dalam (Sari dan Anam, 2021).

Evaliana, (2015) efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keputusan berwirausaha secara parsial, dan efikasi diri adalah variabel dominan yang dapat mempengaruhi keputusan berwirausaha siswa. Sejalan dengan pendapat diatas (Maftuhah dan Suratman, 2017) menyarakkan bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan pada keputusan berwirausaha. Dengan asumsi bahwa adanya pengaruh efikasi diri akan membantu meningkatkan keputusan berwirausaha. Dikaitkan dengan adanya kemampuan dalam merencanakan keuangan, mengelola keuangan, serta mengendalikan keuangan dimana pengertian tersebut merupakan garis besar dari literasi keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan tersebut (literasi keuangan) dan didukung oleh adanya efikasi diri akan meningkatkan keputusan berwirausaha. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H3 : Pengaruh Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening berpengaruh signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berwirausaha.**

2.4.4 Pengaruh Love of Money terhadap Keputusan Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening.

Mengingat bahwa *love of money* merupakan sikap seseorang yang cinta terhadap uang. Jika orang tersebut dapat memanfaatkan sikapnya dengan baik dan dikaitkan terhadap adanya keputusan berwirausaha maka muncul keyakinan dalam diri seseorang untuk mengoptimalkan kemampuan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh (Effrisanti dan Wahono, 2022) yang menjelaskan bahwa *love of money* secara mandiri berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Santy et al., (2017) menemukan hasil bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Wulandari (2013), menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan pada keputusan berwirausaha. Pendapat dari Adam et al., (2020) memperkuat hasil penelitian yang meneliti mengenai hubungan efikasi diri terhadap keputusan berwirausaha, dengan hasil secara parsial efikasi diri berpengaruh signifikan pada keputusan berwirausaha, dengan adanya keyakinan dalam

diri guna berusaha keras, tekun serta gigih dalam mengembangkan usaha sehingga dapat dikatakan orang tersebut akan meningkatkan keputusan berwirausaha. Dengan demikian, berikut rumus hipotesis dari pendapat di atas: **H4: Pengaruh Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening berpengaruh signifikan antara Love of Money terhadap Keputusan Berwirausaha.**